

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN**  
**PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS**  
**(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Effects of Capital Turnover and Inventory Turnover on Profitability (In the**  
**Manufacturing Companies on Consumable Goods Manufacturing Sector Listed**  
**on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018)**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar**  
**Sarjana (S1) Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu**  
**Politik Universitas Muhammadiyah Mataram**  
**Konsentrasi Perbankan**



Diajukan Oleh:

**RIRI AMINATI**

**NIM: 216120183**

**KONSENTRASI PERBANKAN**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

**OLEH :**

**RIRI AMINATI**  
**216120183**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada  
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 30 Januari 2020

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Drs. Amil, MM**  
**NIDN.083112604**

**Pembimbing II**

**Erwin asidah, SE., M.M**  
**NIDN. 0812047201**

**Mengetahui**

**Program Studi Administrasi Bisnis**

**Ketua**

**Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM**  
**NIDN.0828108404**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

OLEH :

**RIRI AMINATI**

**216120183**

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

**Mataram, 08 Februari 2020**

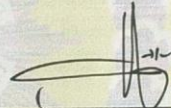
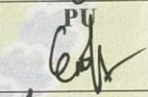
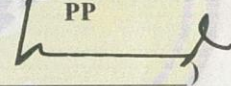
Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

**Drs. Amil, MM**  
**NIDN.083112604**

**Erwin asidah, SE., M.M**  
**NIDN. 0812047201**

**Dr. H. Ibrahim Abdullah, M.M**  
**NIDN. 0830125501**

()  
PU  
()  
PP  
()  
PN

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan

()  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.**  
**NIDN.0806066801**

## HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riri Aminati

NIM : 216120183

Program Studi : Administrasi Bisnis

Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan berdasarkan kode etik ilmiah, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai skripsi atau karya ilmiah pada perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, 25 Januari 2020

Penulis



NIM. 216120183



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riri Aminati  
NIM : 216120183  
Tempat/Tgl Lahir : Sasot Narmada , 1 Februari 1998  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 08980242340  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas ( Pada Perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14 Februari 2020

Penulis



Mengetahui  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Seasot Narmada Tanggal 1 Februari 1998, Sebagai Putri Kedua Dari Bapak Sadri dan Ibu Amenah. Penulis Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 9 Matararam pada Tahun 2004 dan Lulus Pada Tahun 2010. Penulis Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 8 Matararam dan Lulus Pada Tahun 2013 Dan Menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di SMA 1 Mataram Dan Lulus Pada Tahun 2016. Setelah Lulus SMA, kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Swasta dan Terdaftar Sebagai Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

## **MOTTO HIDUP**

“Apabila sesuatu yang tidak kau senangi terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, petunjuk, bimbingan dan pertolongannya. semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih cita-cita. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang.

1. Untuk orang tua saya tersayang Bapak Sadri dan Ibunda Amnah, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Dukungan, nasihat doa, bantuan moril maupun material serta pengorbanan yang tak dapat terbalas sampai kapanpun. Kata terimakasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan syukurku. Semoga Allah memberikan balasan surga firdaus untuk bapak dan ibunda tersayang.
2. Terimakasih selanjutnya Untuk kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti. Kak Lina, Kak Eci, Kak Rini, Kak Dana, dan Adik-adik saya Sukron dan Eby yang selama ini telah menjadi saudara sekaligus sahabat bagi saya. Kalian adalah tempat saya mengeluarkan keluh kesah dan penyemangat saya saat mengalami kesulitan.
3. Terimakasih juga tak terhingga kepada Bapak Amil dan Bunda Erwin selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



4. Untuk sahabatku sekaligus saudara selama berada di Mataram, Leni yang selalu bersedia direcoki, Neti yang sempat menjadi babysitter ku, Ulfa dan Ogas yang mau dipalakin bingkisan, Rosa yang selau menemani disaat gundagulana, Maura dan Ari kita menantu idaman. Terimakasih untuk kalian semua cuy. Kalian ter'The Best muahmuah :\*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, upaya maksimal peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar kelak dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan.

Skripsi ini tersusun dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut memberikan sumbangan pikiran maupun semangat guna menyelesaikan skripsi ini, dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos, MM., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Drs. Amil,, M.M, selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Erwin Asidah SE., M.M. selaku dosen pembimbing kedua, atas waktu, masukan, pelajaran dan bimbingan, yang diberikan pada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah M.M, selaku ketua penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan saran dan kritik guna menyempurnakan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan ilmu yang tak ternilai harganya dan bantuan sampai pada akhir penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kedua orangtua yang selalu memberi pijakan untuk langkah hidupku yang terkadang lemah, yang selalu ada di waktuku merasa amat sangat terpuruk, selalu sabar menghadapi tingkahku yang terkadang egois, dan selalu memberikanku motivasi untuk terus maju dalam menggapai kesuksesan. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang tiada hentinya untuk anakmu ini.
8. Untuk keluarga besar saya ucapkan terimakasih berkat do'a dan dukungan kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Untuk semua teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih telah memberi masukan dan bantuan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Untuk teman-teman dan sahabat - sahabat saya tidak perlu disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas dukungan dan masukan kalian selama ini sehingga saya bisa terus optimis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya bagi kita semua. Aamiin.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun terbuka bagi siapapun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi setiap kalangan yang membacanya.

Mataram, 4 Februari 2020

( RIRI AMINATI )



**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran  
Persediaan Terhadap Profitabilitas ( Pada Perusahaan Manufaktur Sektor  
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Riri Aminati<sup>1</sup>, Drs. Amil, M.M<sup>2</sup>, Erwin asidah SE. M.M<sup>3</sup>.

Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama, Pendamping Program Studi Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ) dan variabel dependennya yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah 30 sampel dengan 3 periode sehingga total sampel yang digunakan adalah 90 sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yang (1) Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018, (2) Perusahaan Industri Barang konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2018, (3) Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dari tahun 2016-2018. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, analisis data dilakukan dengan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia (BEI).

Effects of Capital Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover on Profitability  
(In the Manufacturing Companies on Consumable Goods Manufacturing Sector  
Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018)

Riri Aminati<sup>1</sup>, Drs. Amil, M.M<sup>2</sup>, Erwin asidah SE. M.M<sup>3</sup>.  
Student<sup>1</sup>, First Consultant<sup>2</sup>, Second Consultant<sup>3</sup>

Business Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

Abstract

This study aimed at determining the effect of working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability in the consumable goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Thus this research variable consisted of 3 (three) independent variables, namely working capital turnover (X1), cash turnover (X2), inventory turnover (X3), and the dependent variable was profitability (Y).

The population in this study was manufacturing companies, specifically the consumable goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample used was 30 samples with three periods, so that the total sample used was 90 samples acquired through a purposive sampling technique. The criteria used to determine the sample of this study were (1) Consumable Goods Industry Companies that were on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018, (2) Consumable Goods Industry Companies that were on the Indonesian Stock Exchange that did not publish financial statements completely from the year 2016-2018, (3) Consumable Goods Industry Company in the Indonesia Stock Exchange which suffered losses from 2016 to 2018. The types and sources of data used in this study were quantitative data with secondary data sources. Data collection techniques used were documentation, data analysis was done under a classic assumption test technique and multiple regression analysis.

The results of his research showed that partially the capital turnover variable (X1) has a significant effect on profitability, while cash turnover (X2) has a significantly negative effect on profitability, and inventory turnover (X3) has no effect and no significant effect on profitability.

Keywords: Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover and Profitability, Indonesian Stock Exchange (IDX).

**DAFTAR ISI**

<b>Sampul Depan .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Secara Akademik.....	6
1.4.2. Manfaat Secara Teoritis.....	6
1.4.3. Manfaat Secara Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil Peneliti Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pengaruh .....	11
2.2.2. Modal Kerja .....	11
1) Pengertian Modal Kerja .....	11
2) Sumber Modal Kerja .....	13
3) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	13

4) Konsep Modal Kerja .....	14
5) Perputaran Modal Kerja .....	15
2.2.3. Kas .....	16
1) Pengertian Kas .....	16
2) Jenis – Jenis Kas .....	17
3) Perputaran Kas .....	20
2.2.4. Persediaan .....	21
1) Pengertian Persediaan .....	21
2) Jenis – Jenis Persediaan .....	21
3) Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) .....	22
2.2.5. Profitabilitas .....	23
1) Pengertian Profitabilitas .....	23
2) Rasio Profitabilitas .....	24
2.3. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis .....	34
2.3.1. Kerangka Konseptual .....	34
2.3.2. Pengembangan Hipotesis .....	35
1) Pengaruh Signifikan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	35
2) Pengaruh Signifikan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	36
3) Pengaruh Signifikan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	38
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.3.1. Populasi .....	38
3.3.2. Sampel .....	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	39

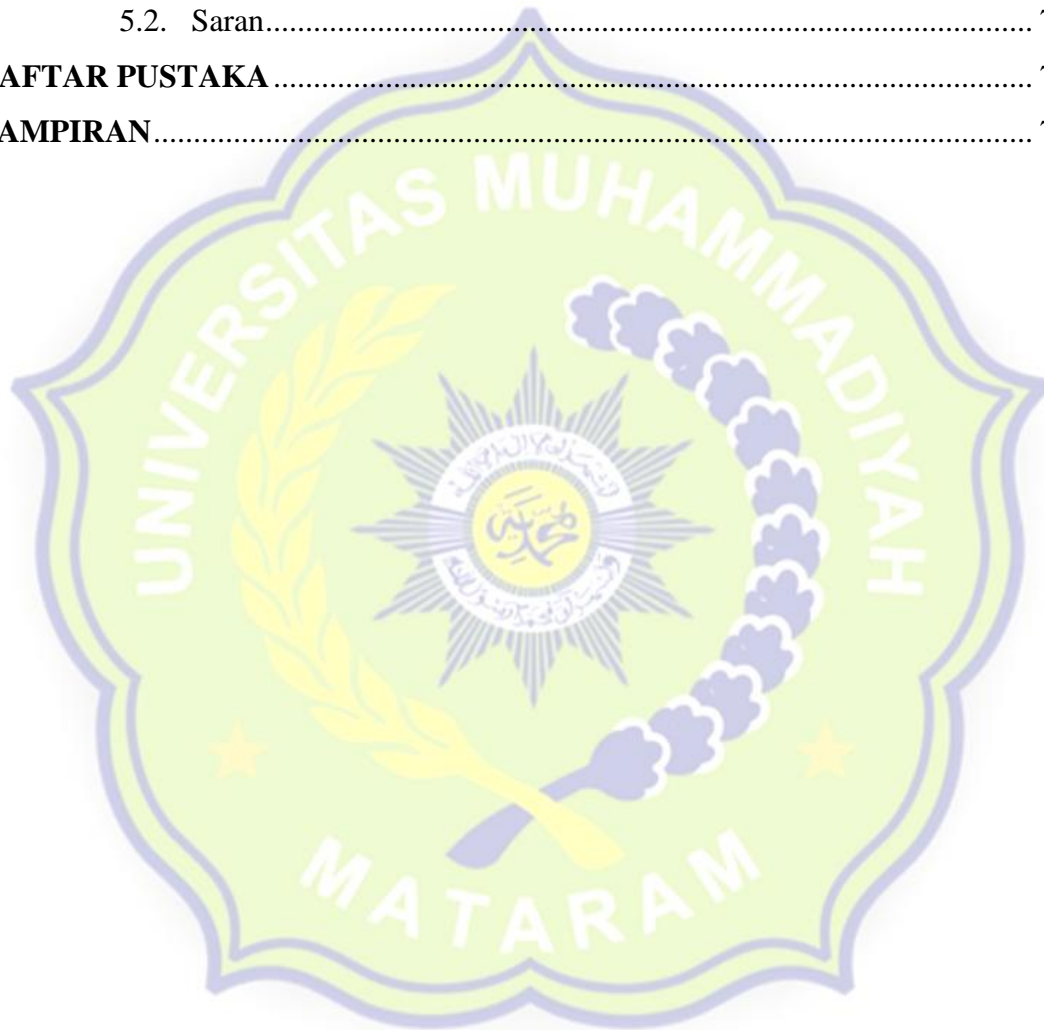


3.4. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4.1. Jenis Data.....	40
3.4.2 .Sumber Data .....	41
3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel .....	41
3.5.1. Identifikasi Variabel .....	41
3.5.2 .Definisi Operasional Variabel .....	42
3.6. Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1. Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis .....	42
3.6.2 .Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.3. Analisis Linier Berganda .....	45
3.6.4 .Uji Hipotesis .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Deskripsi Data.....	48
4.1.2. Analisis Data .....	49
1) Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	49
2) Tingkat Perputaran Kas .....	51
3) Tingkat Perputaran Persediaan.....	53
4) Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) .....	56
5) Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Autokorelasi.....	58
c. Uji Heterokedastisitas .....	59
d. Uji Multikolinearitas.....	60
6) Uji Hipotesis .....	61
a. Analisis Regresi Berganda.....	61
b. Hasil Uji Parsial (T).....	62
c. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	63
4.2. Pembahasan.....	64

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	64
2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	66
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Konseptual.....	34

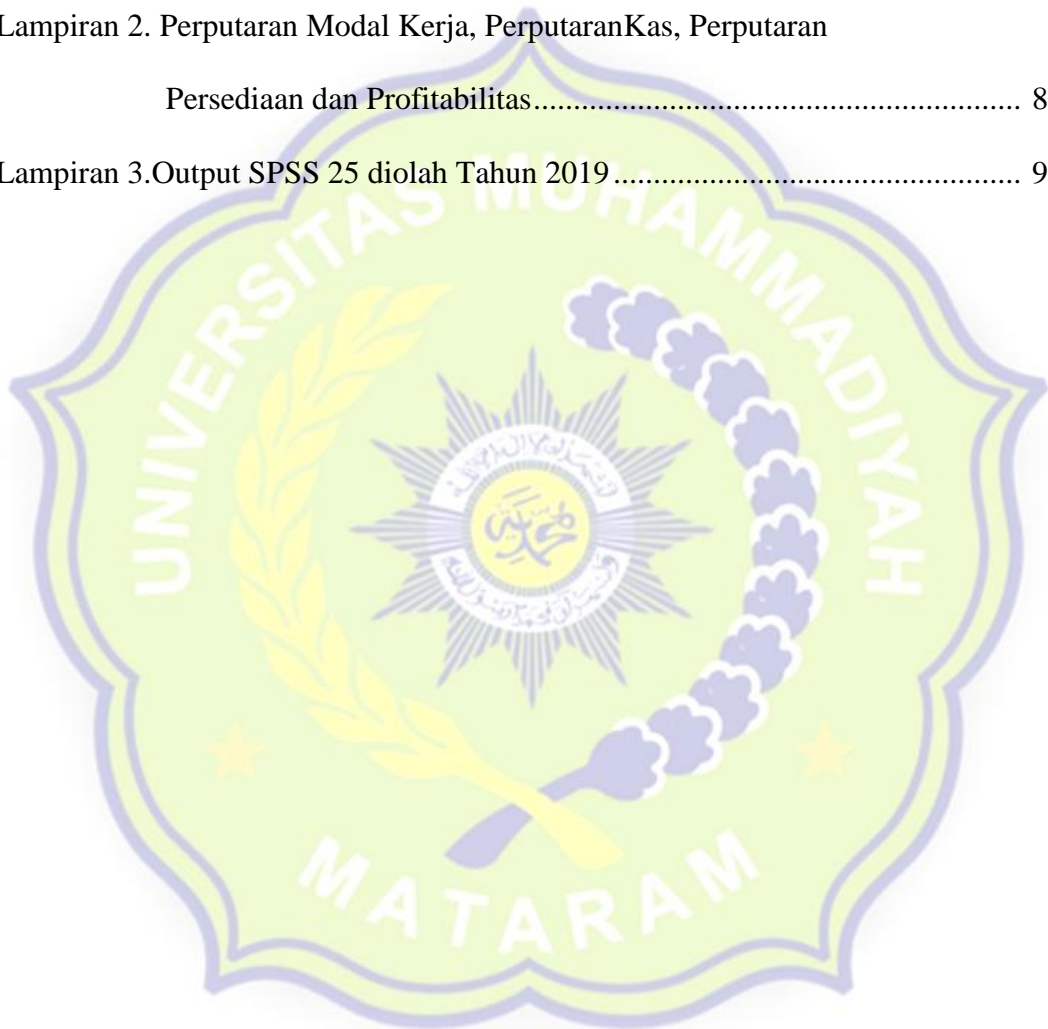


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
3.1.	Sampel Penelitian .....	40
4.1.	Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerjaperiode 2016-2018 .....	50
4.2.	Perhitungan Tingkat PerputaranKasperiode 2016-2018 .....	52
4.3.	Perhitungan Tingkat PerputaranPersediaan 2016-2018 .....	54
4.4.	Perhitungan Tingkat Profitabilitas ROAperiode 2016-2018.....	56
4.5.	Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	58
4.6.	Hasil Uji Auto Korelasi Menggunakan Uji <i>Durbin Watson</i> .....	59
4.7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Glejter</i> .....	60
4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF .....	60
4.9.	Hasil Uji Parsial (t).....	61
4.10.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Daftar Nama Populasi Dan Sampel.....	76
Lampiran 2.	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.....	80
Lampiran 3.	Output SPSS 25 diolah Tahun 2019.....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan tentunya harus memiliki tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerjanya secara tepat serta produktif.

Menurut Kasmir (2014:250), “Modal kerja merupakan modal digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

Modal kerja efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen elemen modal kerja. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal

kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah kas dan persediaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena

kerusakan dan turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal. Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, yang akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2013).

Penelitian ini mengambil objek industri barang konsumsi karena usaha produksi industri barang konsumsi merupakan bisnis yang memiliki fase potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan barang konsumsi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hasil survei perusahaan Riset Kantor Word Panel Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa pola belanja konsumen di dominasi produk makanan dan minuman sebesar 70% sebagai produk konsumsi harian, diikuti oleh produk *personal Care* sebanyak 18%, dan *produk Home Care* 12%, keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya.

Perusahaan yang bergerak dalam Industri Barang Konsumsi, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh



laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Besarnya modal tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan laba yang besar pada suatu perusahaan, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada modal kerja. Sedangkan modal kerja sangat bergantung pada nilai perputaran kas, piutang, dan persediaan. modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi. Adapun peneliti mencantumkan tabel yang dapat dilihat dilampiran akan menampilkan Asset lancar dan laba bersih tahun 2016-2018 pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

*Dapat dilihat bahwa perusahaan yang modalnya kerjanya besar belum tentu mendapatkan laba yang besar juga, hal ini dapat dilihat pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang memiliki aktiva lancar atau modal kerja pada tahun 2016 sebesar Rp.249.820.943.200 tetapi perusahaan tidak mendapatkan laba. Tetapi mengalami kerugian sebesar Rp. -26.149.160.706, hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, sebab pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar.*

Penelitian serupa sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Karlina (2018), berjudul “Pengaruh *Leverage*, Perputaran Modal kerja, Perputaran

Persediaan, Resiko Bisnis dan Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas”. Hasilnya secara simultan menunjukkan bahwa variable *Leverage*, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, risiko bisnis dan siklus konversi kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013), berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2008-2011” yang menunjukkan bahwa hasil penelitian secara simultan, modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, rasio lancar tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Hasil ini diharapkan memberikan sumbangan teori yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### 1.4.3. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat memberikan informasi tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan profitabilitas
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Julkarnain (2013) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Perputaran Modal kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Secara simultan, modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Putri (2016) berjudul “Pengaruh Perputaran kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2011-2015)”. Secara simultan uji f, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,276 yang memiliki arti bahwa pengaruh perputaran

kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah sebesar 27,6% dan sisanya 72,4% di pengaruhi oleh variable lain di luar model penelitian ini.

Arniati (2017) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas. (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) pengaruh perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (2) perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (3) rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Karlina (2018) berjudul “Pengaruh *Leverage*, Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan, Risiko Bisnis dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015). Hasil secara simultan menunjukkan bahwa variable *Leverage*, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, risiko bisnis dan siklus konversi kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Henia (2018) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2016)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran

persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Julkarnain (2013)	Pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Per 2009-2011	Persamaannya terletak di beberapa variable, pengambilan objeknya dan teknik analisisnya	Perbedaannya terletak pada periode penelitiannya
2	Putri (2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages	Persamaannya terletak pada variabelnya dan objeknya	Perbedaannya terletak pada periode penelitiannya
3	Novika (2016)	Pengaruh Perputaran kas, piutang, dan Persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI per 2011-2015	Persamaannya terletak di beberapa variable, pengambilan objeknya, jenis penelitiannya dan teknis analisisnya	Perbedaannya terletak pada periode penelitannya
4	Arniati (2017)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 2013-2015	Persamaannya terletak pada jenis data yang digunakan, analisis yang digunakan dan ada variabel yang sama	Perbedaannya terletak pada periode penelitiannya dan variable yang digunakan
5	Karlina	Pengaruh <i>Leverage</i> , Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan,	Persamaannya terletak pada objek, jenis data,	Perbedaannya terletak pada teknik

	(2018)	Risiko Bisnis dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015)	teknik pengambilan sampel dan ada variabel yang sama	analisisnya dan periode penelitiannya
6	Henia (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2016)	Persamaanya terletak pada objek, jenis data, teknik pengambilan sampel dan ada variabel yang sama	Perbedaanya terletak pada teknik analisisnya dan periode penelitiannya

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Pengaruh

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2005 :849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001: 1031) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga, dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai seberapa besar daya



yang di timbulkan oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

## **2.2.2 Modal Kerja**

### **1) Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Menurut Khasmir (2018:250) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar, yang dinamakan modal kerja bersih.

Menurut Munawir (2014:19) “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.”

Menurut Djarwanto (2011:87) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari

utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

## **2) Sumber modal kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Menurut Kasmir (2018:256), menyatakan bahwa Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Panjualan aktiva tetap
5. Panjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

## **3) Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi

kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Menurut Djarwanto (2011:91-94) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- g. Derajat risiko kemungkinannya menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- h. Pengaruh musim
- i. *Credit rating* dari perusahaan

#### **4) Konsep Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018 : 250-251), pengertian modal kerja (*working capital*) dapat dibagi atas 3 konsep, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

##### 1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

## 2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

## 3. Konsep fungsional

konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

## 5) Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2018:183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{PERPUTARAN MODAL KERJA} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{MODAL KERJA}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam rumus perputaran modal kerja ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja adalah : Penjualan meningkat (lebih besar dari peningkatan modal kerja) atau modal kerja menurun. Sebaliknya, penyebab penurunan rasio perputaran modal kerja adalah karena penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan menurun). Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami

peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

### **2.2.3 Kas**

#### **1) Pengertian Kas**

Kas adalah harta lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian. Dalam susunan neraca pos ini termasuk harta yang paling sering mengalami perubahan dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya pembelian bahan jasa pembayaran gaji upah dan biaya-biaya lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan demikian kas dapat diartikan sebagai berikut:

Kas menurut Donal E. Kieso, Jerry J. Wengandt dan Terry D. Warfield (2002:402) menyebutkan “Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta lancar yang sangat penting bagi perusahaan, yang merupakan alat

pertukaran dan juga dipakai sebagai alat ukur dalam akuntansi atau didalam dunia perekonomian. Disamping itu, kas juga merupakan yang paling sering mengalami perubahan karena hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas.

## 2) Jenis-Jenis Kas

Menurut Baridwan (2001:187) Dalam perusahaan secara garis besar kas di bedakan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Kas Penerimaan, yaitu suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan milik perusahaan, yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang, maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas.

2. Kas Pengeluaran, yaitu kas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan yang di sebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya.

Menurut Baridwan (2001:187) Kas pengeluaran adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan milik perusahaan baik karena pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya.

Kas pengeluaran adalah prosedur pembiayaan uang dilaksanakan melalui beberapa unit organisasi dalam perusahaan, dan sumber pengeluaran terbesar perusahaan adalah pembayaran utang perusahaan selain itu dari pengeluaran uang yang lain.

Kas pengeluaran di kelompokan menurut kegiatannya adalah :

### 1. Kegiatan investasi

Yang termasuk aliran kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman utang, surat-surat berharga atau modal aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan investasi antara lain :

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
- b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya

### 2. Kegiatan Pembiayaan

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana di miliki dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang. Aliran Kas pengeluaran dari kegiatan pembiayaan antara lain :

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga.
- b. Pembayaran kembali hutang yang dipinjamkan. Pembayaran hutang kepada kreditor termasuk utang yang sudah dipinjamkan.

### 3. Kegiatan Operasi



Kegiatan Operasi adalah seluruh transaksi dari peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan operasi :

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk di jual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplayer*
- b. Pembayaran kas kepada *supplayer* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksinya barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
- d. Pembayaran kepada pembeli pinjaman dari kreditor lainnya berupa bunga.
- e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

### **3) Perputaran Kas**

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2018:140) “ Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Kasmir (2018:140) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{PERPUTARAN KAS} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{MODAL KERJA}} \times 1 \text{ KALI}$$

#### **2.2.4) Persediaan**

##### **1) Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu komponen dalam neraca keuangan. Namun jumlah nilai persediaan yang ditunjukkan dalam neraca ini saja tidak cukup untuk memberikan informasi penting bagi perusahaan atau pihak terkait lainnya untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Maka dari itu neraca ataupun laba rugi, dapat menjadi bermanfaat jika dapat diinterpretasikan dengan menggunakan analisis rasio laporan

keuangan. Untuk melakukan analisis rasio laporan keuangan, diperlukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu.

Menurut Warren, reeve, Fess (2008:398) mengatakan persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

## **2) Jenis – jenis Persediaan**

Menurut Rangkuti (2007:7-8) menyebutkan ada beberapa jenis persediaan menurut fungsinya antara lain:

### **1. *Batch stock/Lot Size Inventory***

Persediaan dilakukan karena pembelian barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu. Keuntungannya yang diperoleh:

- a. Potongan harga pada harga pembelian
- b. Efisiensi produksi
- c. Penghematan biaya angkutan

### **2. *Fluctuation Stock***

Persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat dipastikan.

### **3. *Anticipation Stock***

Persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat dipastikan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

### 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan. “Menurut Kasmir (2018:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”.

Rasio perputaran Persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama satu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut Kasmir (2010:129) :

Menurut James C. van horne

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

## 2.2.5 Profitabilitas

### 1) Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Profitabilitas menurut Brigham (2001:89) adalah hasil serangkaian kebijakan dan keputusan. Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (profitable) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya.

Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2008:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (profitable).

## **2) Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan Rasio Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

#### b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode

tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2011:199) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) Profit margin (*profit margin on sale*)

2) Laba per lembar saham

3) *Return on Equity* (ROE)

4) *Return on Asset* (ROA)

Van Horne dan Wachowicz (2009: 222) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut: (Horne dan Wachowicz, 2009:215)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok}}{\text{penjualan bersih}}$$

2) *Net Profit Margin*



*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari net *Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Van Horne James C dan Jhon M. Wachowicz, 2009:215).

### 3) *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) atau yang disebut juga *Return on Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009:215).

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336) juga menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Brigham Houtson (2006: 109) menyatakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva.

Menurut Munawir (2002: 269) menyatakan bahwa ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Van Horne James C dan Jhon M. Wachowicz (2009:215) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net Profit Margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net Profit Margin*, atau keduanya. Munawir (2002:85) menyatakan bahwa ROA memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi

penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan ROA menurut Munawir (2002: 85) adalah:

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
  - b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.
- 4) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84), angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun

capital gain untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur return saham yang sebenarnya.

Menurut Kasmir (2011: 115), *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:89) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *turn over operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih. ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz,

2009:226). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

#### 1) *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih (Bambang Riyanto, 2008:37). *Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu.

Tinggi rendahnya *Profit Margin* dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya penjualan + biaya umum). Besarnya *Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba bersih. Ada dua alternatif usaha untuk memperbesar *Profit Margin*, yaitu:

##### a. Meningkatkan *Profit Margin*

Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan lebih besar dari biaya operasi, dan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

##### b. Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

Dengan menambah modal usaha dan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan operating asset sebesar-besarnya.

## 2) Pertumbuhan penjualan

Menurut Brigham dan Houtson stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

## 3) Ukuran perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Hadri Kusuma (2005:83), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat *teoricritical resources*
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

#### 4) Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika suatu pengungkit (level) digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan di titik lain. Leverage mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan penegembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat leverage berarti tingkat ketidakpastian return tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan akan semakin besar pula (Van Horne et al., 2007:182 ).

Dari 4 jenis rasio profitabilitas tersebut, ada 2 rasio yang paling penting dan tidak boleh diabaikan setiap kali melakukan analisis saham atau pun untuk tujuan analisis pembiayaan dan manajemen perusahaan sendiri. Kedua rasio tersebut adalah rasio *net profit margin (NPM)* dan *return on equity (ROE)*.

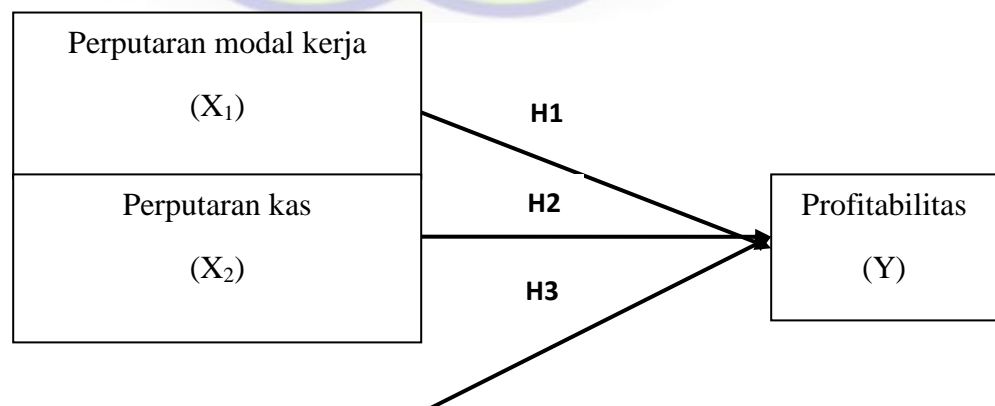
Karena NPM merupakan rasio yang paling layak dijadikan acuan dalam menilai profitabilitas suatu usaha. Karena dasar perbandingannya adalah dari laba bersih dengan pendapatan, yang mana laba bersih tersebut telah bebas dari semua beban maupun biaya depresiasi, amortisasi dan lainnya. Demikian halnya dalam *ROE* dimana dasar perbandingannya adalah dari laba bersih dengan ekuitas yang mana ekuitas merupakan bagian dari aset yang tidak terkait dengan utang perusahaan lagi. Berbeda dengan *ROA* karena perbandingan labanya dengan total aset yang mana mencakup keseluruhan milik perusahaan, termasuk utangnya.

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Pengambilan Hipotesis

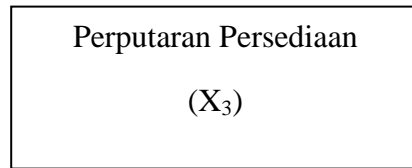
### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual







Keterangan :



(X<sub>1</sub>),(X<sub>2</sub>),(X<sub>3</sub>) = Hubungan Parsial  
 (Y) = Variabel bebas  
 = Variabel Terikat

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas(Y), perputaran kas (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y), dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

### 2.3.2. Pengembangan Hipotesis

#### 1) Pengaruh Signifikan Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila

perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

Penelitian mengenai pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Julkarnain (2013) dan Santoso (2013) mengatakan bahwa perputaran Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan hipotesis.

**H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ?**

## **2) Pengaruh Signifikan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Penelitian mengenai pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Budiansyah dkk (2016) dan Rahayu

dkk (2014) mengatakan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan hipotesis.

**H<sub>2</sub> : Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas**

### **3) Pengaruh Signifikan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Dilihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat

Penelitian mengenai pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Melani Hernia (2018), Arniati (2017) dan Tirtajaya, mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan hipotesis.

**H<sub>3</sub> : Perputaran Persediaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:20) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen Perputaran modal kerja (X1), Perputaran Kas (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) dan variabel dependen Profitabilitas (Y)

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono, (2018:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Dengan populasi sebanyak 42 perusahaan, yang dapat dilihat dilampiran.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat dilampiran.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:144). kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2018
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dari tahun 2016-2018.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018	42
2	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2018	(9)
3	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dari tahun 2016-2018 ( $42 - 9 - 3 = 30 * 3 = 90$ )	(3)
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2016-2018		90

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan. Maka, 30 perusahaan tersebut di kalikan jumlah periode peneliti sebanyak 3 tahun. Maka, hasil dari sampel penelitian ini berjumlah 90

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dimana kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung, seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam (Dokumentasi) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dimana data - data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### **3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:58) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Dependen dan variabel

Independen. Variabel Dependen adalah variabel terikat sedangkan variabel Independen adalah variabel Bebas sebagai berikut :

1. Variabel Independen atau variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3).
2. Variabel Dependen atau variabel terikat sebagai variable (Y). dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y)

### **3.5.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja adalah merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar Khasmir (2018:182).
2. Perputaran kas adalah perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu



3. Perputaran Persediaan adalah “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”. Kasmir (2018:180).
4. Profitabilitas adalah Kasmir (2018:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan SPSS 25.0. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan parsial. Kemudian penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau

tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikan hitung  $> 0,05$ , berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikan hitung  $< 0,05$ , berarti variabel tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $DW < dL$ , terdapat autokorelasi positif (+)
2.  $dL < DW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
3.  $dU < DW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi
4.  $4-dU < DW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
5.  $dW < 4-dL$ , terdapat autokorelasi negatif (-)

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:25).

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance value* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.
- b. Apabila *tolerance value* < 10 persen dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyanto (2014:166) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika variansi dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastitas.

Apabila variabel independensi signifikan secara statistik tidak mempengaruhi residual regresi maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedestisitas, untuk mengetahui uji statistik *scatterplot* dan uji residual statistik. Tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan Uji residual statistik dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011:155).

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Menurut Sugyono, (2012:277). Pengujian dilakukan dengan regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Peputaran Persediaan

b1 – b3 = Keofisien regresi dari tiap-tiap variabel Independen

a = Konstantan

e = Standar error

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011:178).

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,2072, atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  0,2072 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak untuk  $\alpha = 0,05$
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,2072, atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  0,2072 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak untuk  $\alpha = 0,05$

#### b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

